**TUGAS OBSERVASI VERSI 6**

**SKEMA PENULISAN BUKU NONFIKSI**

2. Susunlah prakata sebanyak 300 kata berdasarkan salah satu judul naskah di bawah ini!

1. Jurus Jitu Mengajar Daring & Luring di Perguruan Tinggi
2. Mengatasi Kecemasan di Era Pandemi Covid-19
3. Ibuku adalah Guruku
4. Kiat Mengatasi Kesulitan Ekonomi di Masa Pandemi
5. Jejak Langkah Pahlawan Keluarga

Ibuku adalah Guruku

Siapa yang tidak mengenal sosok yang satu ini. Dia adalah seorang wanita yang tulus dan ikhlas, dia seperti jelmaan dari sosok malaikat yang diutus oleh Alloh untuk selalu menjaga hambaNYA dalam setiap waktu.

Kata “Ibu” dalam bahasa arab adalah “al-Umm” yang berarti Hulu atau asal dari segala asal. Dalam kajian ilmu bahasa arab, tepatnya kajian Ilmu Nahwu dan Ilmu Shorof ada sebuah ungkapan menarik yang menggambarkan kaitan antara kedua ilmu tersebu, ungkapannya adalah “al Shorfu Ummu al ‘Ulum wa al Nahwu abuha” yang berarti bahwa Ilmu Shorof adalah ibunya ilmu, dan Ilmu Nahwu adalah bapaknya. Ini sangat menarik, karena disitu Ilmu Shorof dikatakan sebagai ibu. Ada ulama yang berargumen bahwa julukan tersebut didasarkan pada fungsi yang sangat vital yang dimiliki Ilmu shorof tersebut, yaitu dapat melahirkan berbagai bentuk kata, yang mana kata adalah satuan dari kalimat. Dengan demikian tidak mungkin ada ilmu tanpa adanya kata, dengan kata lain bahwa ilmu terlahir dari satuan kalimat yaitu kata. Begitulah peran ibu, tidak jauh berbeda dengan peran Ilmu Shorof, yang mana keduanya mampu melahirkan generasi untuk keberlangsungan hidup manusia.

Memahami seorang ibu dari pendekatan bahasa saja kita dapat menemukan banyak makna, terlebih jika kita menelusuri kehidupan sehari-harinya. Dalam ilmu pendidikan seorang ibu diposisikan sebagai “al madrosah al-Ula” yaitu sekolah pertama yang dijumpai oleh seorang bayi yang terlahir. Rasanya tidak berlebihan jika seorang ibu dikatakan sebagai seorang pendidik, karena seorang ibu terlahir sebagai seorang pendidik. Banyak hal yang diajarkan olehnya, banyak pula hal yang dirasakan oleh seorang anak dari jiwa kependidikannya. Ibu mengajarkan bahasa, kehidupan, bahkan hal terkecil apapun diajarkan oleh ibu kepada anaknya. Pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu harganya sangat mahal. Banyak orang yang cerdas terlantar, tidak bisa memandang masa depan dengan cerah karena kehilangan kasih saying ibu, banyak pula orang yang biasa saja, tapi dengan segala keterbatasannya ia dapat menemukan kebahagiaan karena kasih saying dan didikan seorang ibu.

Al Quran memerintahkan supaya manusia berbuat baik kepada orang tua, terlebih seorang ibu, al Quran tidak memerintahkan untuk membalas budi. Kenapa? Karena tak satu pun manusia mampu untuk membalas kasih sayang seorang ibu. Kasih sayang ibu, perhatian ibu, dan setiap episode kehidupannya adalah pendidikan bagi anaknya.